

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah pelatihan bisa dikatakan efektif bila terdapat proses menganalisis kebutuhan pelatihan, mendesain pelatihan, mengembangkan sampai proses pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan. Penyelenggaraan pelatihan hingga pelatihan tersebut di evaluasi memang harus dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga. Dan begitu dirasa pentingnya juga sebuah evaluasi dilakukan, karena dengan adanya evaluasi maka penyelenggara akan mengetahui seberapa efektif dan efisien diklat tersebut. Selain itu, untuk mengetahui apakah proses diklat memuaskan.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai lembaga, diperlukan fasilitas yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran itu sendiri. Seperti halnya dalam proses pembelajaran dalam sebuah pelatihan, diperlukan juga sebuah fasilitas untuk membantu para peserta pelatihan. Fasilitas yang digunakan sangat beragam, salah satunya dengan menggunakan media untuk menunjang pembelajaran mereka. Media yang dapat digunakan oleh peserta pelatihan pun sangat beragam mulai dari media dalam bentuk cetak dan noncetak. Pembelajaran yang ditunjang dengan media yang tepat dapat membantu para peserta didik dalam

mengikuti proses pembelajaran. Tentunya media yang digunakan haruslah mencakup materi yang dipelajari oleh para peserta didik agar mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berbagai macam media cetak dan noncetak yang ada di sekitar siswa dapat dimanfaatkan oleh para peserta didik dengan seoptimal mungkin.

Agar sebuah pelatihan bisa dikatakan efektif maka dalam proses menganalisis kebutuhan pelatihan, mendesain pelatihan, mengembangkan sampai proses pelaksanaan pelatihan dan hingga pelatihan tersebut di evaluasi memang harus dilakukan dengan baik dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga. Selain itu, ada beberapa faktor pendukung lain yaitu seperti media pembelajaran yang digunakan, fasilitas pendukung, instruktur, dan lain-lain. Fasilitas yang mendukung dapat meningkatkan sisi kenyamanan dari para peserta dalam mengikuti pelatihan, dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelatihan bisa lebih memacu semangat para peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan serta pemilihan instruktur yang tepat sesuai dengan bidangnya dalam menyampaikan materi pelatihan yang mereka ikuti akan lebih mempermudah peserta pelatihan dalam menangkap materi yang disampaikan. Dari kesemua hal tersebut tentunya berpengaruh penting pada hasil akhir dari proses pembelajaran para peserta.

Salah satu faktor pendukung yang telah dicantumkan di atas ialah mengenai media pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang

dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹ Maka dari itu, media yang digunakan pun haruslah sesuai dengan materi yang disampaikan. Agar informasi dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi sudah semakin maju, akan tetapi sebagian besar media pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik untuk mencari pengetahuan dan informasi masih dominan pada media cetak.

Pelatihan tanpa adanya bantuan media pembelajaran memungkinkan kejenuhan yang dirasakan oleh peserta. Menjadikan pelatihan yang mereka ikuti kurang menarik dan terkesan seperti monoton. Oleh karena itu, setiap lembaga diklat/pelatihan sebaiknya harus lebih memperhatikan adanya media pembelajaran untuk membantu para pelatih dalam proses pembelajaran mereka. Begitupun pada Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri (Badiklat Kemendagri), diklat yang diselenggarakan ditunjang dengan fasilitas yang cukup memadai. Akan tetapi, belum semua diklat sudah ditunjang dengan fasilitas yang sesuai. Seperti diklat yang belum dilengkapi modul untuk peserta diklat dalam membantu proses pembelajarannya.

Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri mengembangkan sebuah diklat mengenai evaluasi penyelenggaraan diklat,

¹ Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007) h. 7

yang mana perlu diketahui, untuk mengetahui pelaksanaan diklat tersebut mencapai tujuan atau tidak maka haruslah dibuat evaluasi penyelenggaraannya. Darisitulah akan terlihat tujuan apa saja yang tercapai dan hal apa saja yang belum sesuai dengan target yang ingin dicapai. Dalam hal mengevaluasi penyelenggaraan diklat, berbagai aspek akan dinilai. Seperti evaluasi terhadap widyaiswara/tutor yang menyampaikan materi pada diklat, bahan dan media yang digunakan, segi fasilitas yang disediakan, dan evaluasi terhadap kemampuan peserta diklat, serta mengevaluasi penyelenggaraan diklat. Diklat ini diselenggarakan dengan tujuan agar para pengelola kegiatan diklat mampu melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat dengan baik sesuai prosedur yang berlaku. Dengan adanya evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat maka akan terlihat tujuan dari diklat tersebut tercapai atau tidak. Apabila tidak tercapai, maka perlu disampaikan saran dan kritik untuk keberhasilan penyelenggaraan pada kegiatan selanjutnya.

Merujuk pada definisi teknologi pendidikan tahun 2004², yakni Teknologi Pendidikan adalah studi dan praktik etis dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber teknologi yang tepat. Maka penelitian pengembangan modul ini berjalan berdasarkan pada elemen-elemen yang

² www.teknologipendidikan.net/2011/08/13/teknologi-pendidikan-definisi-ict-2004/, di akses pada tanggal 8 juli 2013

telah disebutkan pada definisi tersebut. Modul sebagai sarana untuk memfasilitasi belajar dalam sebuah kegiatan diklat, yang mana modul dibuat untuk digunakan sebagai sumber belajar yang tepat. Oleh karena itu, modul “Evaluasi Penyelenggaraan Diklat” yang sudah ada sekarang, akan dikembangkan ulang oleh peneliti, agar kegiatan diklat yang diselenggarakan dengan menggunakan modul sebagai salah satu fasilitas dan sumber belajar dapat meningkatkan kompetensi para peserta diklat yang mengikuti diklat dengan memanfaatkan modul ini.

Dari analisis hasil observasi yang telah dilakukan dengan pihak Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri yang berlokasi di Kalibata – Jakarta Selatan pada bulan juni 2010, peneliti berpendapat perlu mengembangkan kembali (*re-design*) modul yang digunakan di lingkungan Badiklat Kemendagri yang sesuai dengan kajian ilmu Teknologi Pendidikan yang telah dipelajari oleh peneliti di perkuliahan. Pada kenyataannya, modul yang sudah ada dirasa belum memenuhi kriteria modul yang ideal, yang mana selain adanya uraian materi diperlukan juga komponen-komponen lain seperti latihan, tes formatif dan sumatif, umpan balik dan tindak lanjut, serta tampilan modul secara keseluruhan yang didasarkan pada aspek desain visual yang seharusnya.

Diharapkan dari pengembangan ulang ini dapat memberi kontribusi positif bagi pihak lembaga dimana penelitian ini dilakukan, serta memberi kontribusi positif juga untuk jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Maka produk yang dibuat dapat membantu proses berlangsungnya diklat itu sendiri. Dengan adanya modul pelatihan yang memenuhi syarat dari aspek desain pembelajaran dan desain teks, diharapkan peserta pelatihan dapat lebih mudah menyerap materi dalam rangka upaya meningkatkan kompetensinya dan dapat dengan mudah mengaplikasikan di lingkungan kerjanya di kemudian hari.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat dari latar belakang yang ada, maka masalah yang dapat diidentifikasi ialah:

1. Apakah modul dapat dijadikan media belajar?
2. Seberapa besar manfaat dari modul untuk proses pembelajaran dalam diklat "Evaluasi Penyelenggaraan Diklat" di Badiklat Kemendagri?
3. Apakah modul yang digunakan mampu meningkatkan kompetensi dari peserta pelatihan?
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi terhadap penyelenggaraan diklat?
5. Seberapa perlukah dilakukannya evaluasi pada penyelenggaraan diklat?
6. Bagaimana mengembangkan modul diklat "Evaluasi Penyelenggaraan Diklat" yang diselenggarakan oleh Badiklat Kemendagri?

C. Ruang Lingkup

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah yang ada, maka ruang lingkup dari penelitian ini adalah mengenai *bagaimana mengembangkan modul yang ideal untuk diklat "Evaluasi Penyelenggaraan Diklat" yang diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri.*

Sebagai Badan Diklat Pusat dari Kementerian Dalam Negeri maka pihak Badiklat merasa perlu menyelenggarakan diklat ini untuk para pengelola diklat di pusat maupun di daerah. Agar para pengelola memahami benar apa saja yang dilakukan dalam mengelola sebuah diklat, terutama dalam hal mengevaluasi diklat.

Maka dari itu, perlu dikembangkan modul dalam diklat ini untuk melengkapi proses pembelajaran peserta diklat. Diharapkan juga dapat membantu peserta diklat dalam memahami dan lebih mendalami materi dari diklat ini.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang ada maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah berikut:

Bagaimana mengembangkan ulang modul untuk diklat "Evaluasi Penyelenggaraan Diklat" yang diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri?

Akan tetapi, peneliti hanya akan mengembangkan ulang satu mata diklat saja dari modul tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti dan penelitian bisa lebih terfokus. Setelah mempertimbangkan, pada akhirnya peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada:

Bagaimana mengembangkan ulang modul “Konsep Dasar Evaluasi Penyelenggaraan Diklat” (untuk diklat “Evaluasi Penyelenggaraan Diklat”) yang diselenggarakan oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri?

Dan dikarenakan penelitian ini berawal dari produk yang sudah ada, dengan kata lain penulis mengembangkan kembali modul yang sudah ada di lingkungan kediklatan, maka dari itu model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan produk pun tidak seutuhnya mengikuti alur dari model pengembangan produk *Derek Rowntree*. Ada beberapa langkah yang tidak dilalui, langkah-langkah yang dijadikan rujukan lebih dominan pada tahap ketiga yakni penulisan dan penyuntingan. Dalam hal ini, penulis menyesuaikan langkah-langkah yang ada pada model Rowntree dengan yang dibutuhkan dalam menyusun produk modul ini.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ulang modul “Konsep Dasar Evaluasi Penyelenggaraan Diklat” yang digunakan pada diklat “*Evaluasi Penyelenggaraan Diklat*” yang diselenggarakan oleh Badan

Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri. Modul tersebut berguna untuk menunjang proses pembelajaran peserta diklat dalam mengikuti kegiatan diklat tersebut yang digunakan di kalangan Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Dalam Negeri.

F. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang kiranya bisa diambil dari penelitian ini, ditinjau dari:

1. Kegunaan Teoritis

- Dapat memperkuat teori mengenai pengembangan modul.
- Sebagai suatu perbandingan untuk penelitian sejenis.
- Sebagai bahan rujukan penelitian berikutnya mengenai pengembangan modul untuk sebuah diklat/pelatihan.

2. Kegunaan Praktis

- Dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak lembaga dimana penelitian ini dilakukan.
- Dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.
- Bagi jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, dengan adanya penelitian ini maka dapat memperlihatkan peran Teknologi Pendidikan dalam hal pengembangan modul, khususnya modul tentang evaluasi terhadap pelatihan.